

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi, 2010 : 203). Sedangkan metode survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2003 : 44). Tujuan Survei adalah untuk menentukan hubungan antara variable, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Emzir, 2007 : 47). Penelitian survei memungkinkan para peneliti menganalisis hubungan antara sejumlah besar variabel dalam suatu studi tunggal. Koefisien korelasi memberikan ukuran dan tingkat arah hubungan. Penggunaan metode korelasional ditujukan untuk mengungkapkan hubungan antarvariabel dan untuk memprediksi skor subjek pada suatu variabel melalui skor variabel lain.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan reliable tentang sesuatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2010 : 13). Dalam penelitian ini yang menjadi Objek penelitian adalah hasil belajar siswa (Y), Kesiapan Belajar (X1), Kedisiplinan siswa (X2). Hasil belajar siswa merupakan variabel terikat (dependent variable), sementara kedisiplinan dan kesiapan sebagai variable bebas (independent variable). Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS di SMA Negeri di Kota Cimahi. Sebagaimana diilustrasikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Populasi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi
Tahun Ajaran 2016/2017

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SMAN 1	89
SMAN 2	58
SMAN 3	151
SMAN 4	178
SMAN 5	101
TOTAL	577

1. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, maka dari itu pengambilan sampel harus benar-benar representatif. Maka dari itu diperlukanlah teknik sampling. teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a) Sampel sekolah

Dalam penentuan sampel sekolah yang diambil dari populasi SMA Negeri di Kota Cimahi yaitu sebanyak 5 sekolah dengan metode persentase. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik random sampling. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2010 : 177), yaitu:

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana

- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu sebesar 5 SMA Negeri di Kota Cimahi. Hal ini dilakukan karena populasi yang kecil dibandingkan wilayah lainnya. Jadi sekolah yang akan diambil berdasarkan pembagian wilayah PPDB yang dibagi menjadi 1 wilayah (5 sekolah) dengan menggunakan teknik alokasi proporsional. Rumus teknik alokasi proporsional adalah

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

keterangan:

- n_i : jumlah sampel menurut stratum
 N_i : jumlah populasi menurut stratum
 N : jumlah populasi keseluruhan
 n : jumlah sampel keseluruhan

b) Sampel siswa

Setelah memperoleh sampel sekolah, maka langkah selanjutnya yaitu mencari sampel siswa. Sampel siswa dalam penelitian ini yaitu diambil dari siswa kelas XI IPS di sekolah yang sudah dipilih menjadi sampel sekolah. Perhitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
 N : jumlah populasi
 d^2 : presisi yang ditetapkan

maka dapat diketahui perhitungan dalam menentukan sampel siswa, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{577}{577(0.05)^2 + 1} \\ &= \frac{577}{577(0.0025) + 1} \end{aligned}$$

= 236,228 dibulatkan menjadi 236

Dari perhitungan diatas maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini yaitu sebanyak 236 siswa kelas XI IPS. Setelah menentukan batas minimal sampel, maka langkah selanjutnya menentukan sampel siswa pada masing-masing sekolah yang telah menjadi sampel sekolah. Penentuan jumlah sampel siswa ini dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 4

Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1	89	$\frac{89}{577} \times 236 = 36,4 = 36$
2.	SMAN 2	58	$\frac{58}{577} \times 236 = 23,72 = 24$
3.	SMAN 3	151	$\frac{151}{577} \times 236 = 61,76 = 62$
4.	SMAN 4	158	$\frac{158}{577} \times 236 = 64,62 = 65$
5.	SMAN 5	81	$\frac{101}{577} \times 236 = 41,31 = 42$
	TOTAL	577	219

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui banyaknya siswa yang menjadi sampel yaitu sebanyak 219 siswa yang berada pada kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi.

d. Data dan Sumber Data Penelitian

1) Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Berdasarkan jenisnya (Arikunto, 2010), data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dari hasil ujian nasional (UN) dan UAS, Tes Formatif, Serta Ulangan Tengah Semester kelas XI SMA Negeri di Kota Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

2) Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh adapun sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2013) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini tentang kesiapan belajar serta kedisiplinan serta data paper berupa sajian angka-angka hasil belajar siswa (hasil ujian nasional dan ujian sekolah) kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh Kesiapan Belajar dan kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar, maka penulis melakukan pengujian menggunakan dua variabel penelitian, sebagai berikut:

1) Variabel Independent

Variabel independen adalah suatu variable bebas atau variabel tidak terikat yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. (Sugiyono, 2010: 59). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini Kesiapan belajar dan disiplin dikonotasikan menjadi variable independen atau variabel bebas (X).

2) Variabel Dependent

Variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 59)

3) Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. (Sugiyono, 2010: 62).

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Terikat					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima	Besarnya nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (Tes	Data diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Cimahi tentang hasil Ujian	Siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.	Interval

	pengalaman belajar. Sudjana dalam Khafid dan Suroso(2007 : 5)	Formatif berupa : UTS, Ulangan Harian, dan UAS) pada mata pelajaran ekonomi.	Nasional (UN) , Serta data mengenai Ujian Sekolah (Tes Formatif berupa : UTS, Ulangan Harian, dan UAS)siswa kelas XI SMA Negeri se- Kota Cimahi		
Variabel Bebas					
Kesiapan Belajar	Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi yang membuat peserta didik siap untuk mampu menerima respon berupa pelajaran terhadap suatu situasi (Slamento, 1991)	Jumlah skor Kesiapan Belajar dengan skala likert, dilihat dari tiga komponen, yaitu Kesiapan fisik, materiil, psikis	Data mengenai Skor Kesiapan Belajar diperoleh dari sampel yang diteliti secara langsung di SMA Negeri Se-Kota Cimahi melalui penyebaran	1. Kesiapan Fisik <ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan siswa • Kondisi tubuh yang prima 2. Kesiapan Materiil <ul style="list-style-type: none"> -sumber bacaan yang relevan -bahan belajar 3. Psikis <ul style="list-style-type: none"> -Motivasi untuk belajar -apersepsi tinggi 	Ordinal

			angket (instrument penelitian)	-konsentrasi dan perhatian	
Disiplin Belajar (X2)	Kedisiplinan belajar yaitu adalah adanya rasa keterbukaan, tanggung jawab, dalam mematuhi dan menjalankan kegiatan belajar mengajar (Ametembum : 1991)	Jumlah skor Kedisiplinan dalam belajar dengan skala likert, dilihat dari aspek keteraturan dalam belajar, konsentrasi, dan cara mengatur waktu	Data mengenai skor Disiplin Belajar diperoleh dari sampel yang diteliti secara langsung di SMA Negeri Se-Kota Cimahi melalui penyebaran angket (instrument penelitian)	1.) Keteraturan dalam belajar - dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. 2.) Konsentrasi 3.) Cara mengatur waktu	Ordinal

e. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, intrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Terdapat beberapa teknik pengambilan data, diantaranya:

- 1) Interview (Wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sugiyono, 2015 :94)
- 2) Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahun apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuisisioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. (Sugiyono, 2015: 194).

f. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial atau alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2015)

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. (Sugiyono, :2015).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010 : 268) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.

3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala numerikal (*Numeric Scale*). adapun contoh skala *numerical* sebagai berikut :

Sangat rendah	1	2	3	4	5	Sangat tinggi
---------------	---	---	---	---	---	---------------

Gambar 3.1
Skala Pengukuran

Dari skala tersebut, responden hanya memberi tanda pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, dan dari skala ini memiliki dua kutub (bipolar) dari kedua ujungnya. Dan skala ini merupakan skala interval.

g. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen diuji dengan menggunakan skala rating scale (numerikal). Sugiyono (2015 :134) memaparkan bahwa skala numerical digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala yang mempunyai gradasi yang dijelaskan pada Tabel 6

Selanjutnya agar hasil instrumen tidak diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, instrumen yang akan di uji validitas dan reliabilitasnya terdapat dalam sebuah angket yang berisi butir item pernyataan, yaitu variabel iklim kelas dan motivasi belajar. Adapun penyebaran masing-masing variabel pada angket terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6
Jumlah Item Angket

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1.	Kesiapan Belajar	12
2.	Disiplin Belajar	13
Jumlah		25

Sumber: Lampiran A

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka dapat menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas yang rendah.

Dalam uji validitas ini digunakan rumus pearson product moment sebagai berikut: (Arikunto, 2006: 170)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi butir
- $\sum X$: jumlah skor tiap item
- $\sum Y$: jumlah skor total item
- $\sum X^2$: jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$: jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y
- N : jumlah responden

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan jika r hitung $>$ r tabel berarti valid dan jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid. Adapun kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagaimana dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7
Kriteria Validitas

Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: (Riduwan, 2012: 98)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 178) menjelaskan bahwa realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu insrmen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apablia datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka beberapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tinngkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Dalam uji reliabilitas ini digunakan rumus alpha. Langkah-langkah untuk mengui reliabilitas dengan rumus alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians skor tipa-tiap item:

$$S_i = \sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}$$

Dimana:

S_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum Xi)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

- 2) Menjumlahkan varian semua item:

$$\sum Si = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Dimana:

$$\sum Si \quad = \text{jumlah varians semua item}$$

$$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n \quad = \text{variens item ke } -1, 2, 3 \dots n$$

3) Menghitung vaarians total:

$$S_t = \sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}$$

Dimana:

$$S_t \quad = \text{variens total}$$

$$\sum Xi^2 \quad = \text{jumlah kuadrat X total}$$

$$(\sum Xi)^2 \quad = \text{jumlah X total dikuadratkan}$$

$$N \quad = \text{jumlah responden}$$

4) Masukan nilai alpha:

$$r_{11} = (k / k - 1) (1 - \sum Si / S_t)$$

Dimana:

$$r_{11} \quad = \text{reliabilitas instrumen}$$

$$\sum Si \quad = \text{jumlah varians skor tiap-tiap item}$$

$$S_t \quad = \text{variens total}$$

$$K \quad = \text{jumlah item}$$

Kaidah keputusannya adalah jika $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel.

h. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015 : 207) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Kegiatan dalam analisis data, diantaranya:

1. Mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden.
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti.
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

5. Melakukan perhitungan untuk menguji yang telah diajukan

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data interval, sehingga data ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi data interval gunanya untuk memenuhi sebagian syarat dari analisis parametrik. Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui Method of Successive Interval (MSI) dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel.

Terdapat beberapa teknik dalam menganalisis data, diantaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan gambaran adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (perfect or exact) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolinearitas ganda (multicollinearity) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna (Yana, 2010:140).

Multikolinearitas dapat dideteksi dari tolerance (TOL) dan variance Inflation Factor (VIF). Kaidah keputusannya yaitu jika $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ berarti tidak terkena multikolinearitas.

1.2 Uji Heteroskedastis

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen. Data cross section, yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden, nilai varians antar pengamatan dapat bersifat homogen. Untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji korelasi rank spearman juga dengan menggunakan gambar scatter plot (Suharyadi dan Purwanto : 2009 : 223),.

1.3 Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010). Salah satu metode untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan melalui normal plot dengan ketentuan apabila sebaran data mengikuti garis distribusi normal maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya. Untuk menguji normalitas perlu

dilakukan uji statistik One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada uji statistik ini untuk memastikan data normal atau tidak nilai probabilitasnya harus lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel Kesiapan Belajar dan kedisiplinan serta Hasil Belajar pada mata pelajaran ekonomi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji mean dan standard deviation. Setelah mendapat skor mean dan standard deviation, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau dasar. Menurut Supranto (2000 : 50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \\ \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor terendah} \\ \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}} \end{aligned}$$

Tabel 8
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (Range)	
Nilai minimum + interval	Kategori Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori Tinggi

Sumber: Supranto (2000, 50)

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis (Yana, 2010). Uji-t ini merupakan uji signifikansi satu arah dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta t}{Se1}$$

Setelah diperoleh nilai t hitung, kemudian dibandingkan dengan t tabel. Keputusan untuk menolak dan menerima H_0 sebagai berikut:

- ✓ Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- ✓ Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Kriteria Uji F adalah:

- ✓ Jika nilai F hitung > nilai F tabel maka H_0 diterima atau menolak H_a
- ✓ Jika nilai F hitung < nilai F tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= \frac{ESS}{TSS} \\ &= \frac{\sum (y_i)^2}{\sum (y_i)^2} \end{aligned}$$

Jika nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat atau erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai dengan baik.

- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik